

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa peneliti mengenai proses komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Semarang adalah menggunakan media sosial yaitu instagram.

Dalam proses komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan dengan masyarakat itu dengan seringnya membalas komen-komen masyarakat yang ada di instagram Dinas Kesehatan Kota Semarang, maka dari itu komunikasi yang terjadi antara Dinas Kesehatan dengan masyarakat berlangsung dua arah. Konten-konten yang diberikan oleh masyarakat itu dikomunikasikan melalui pemilihan seleksi redaksi yang sangat fleksible. Dari *konseptornya*, *layouter*, dan atasan pun bisa saling berdiskusi untuk menentukan konten-konten harian. Konten-konten yang ada di dalam instagram Dinas Kesehatan mengenai COVID-19 itu bersifat infografis, data-data yang akan ditampilkan biasanya meminta persetujuan oleh Kadinkes terlebih dahulu dan selalu terjadi suatu diskusi. Sumber data yang diperoleh Dinas Kesehatan juga murni dari hasil internal, karena pengelolaan data yang termasuk data-data COVID-19 itu adalah data yang dikelola oleh Tim IT dan oleh bidang yang berkaitan.

Selanjutnya yang ada di dalam *gatekeeper* dalam komunikasi ini adalah admin. Komunikasi yang dilakukan ini fungsinya juga bermacam-macam tidak semata-mata hanya memberikan informasi saja tetapi juga memberikan informasi-

informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan selain itu juga ada fungsi pendidikan, karena Dinas Kesehatan itu bagian dari pemerintah, pemerintah juga mempunyai tugas untuk mendidik warga nya, lalu juga ada fungsi mempengaruhi yaitu pemerintah juga mempunyai tugas dengan cara memberitahu masyarakat dengan narasi, narasi tersebut dengan cara membuat konten-konten di instagram Dinas Kesehatan Kota Semarang, agar masyarakat itu dapat patuh terhadap anjuran protokol kesehatan.

5.2. Saran

Berdasarkan observasi saya proses komunikasi massa yang dilakukan Dinas Kesehatan belum efektif, karena dari apa yang saya observasi dan dari apa yang saya wawancara itu ada kelemahannya.

Kelemahannya adalah pada saat Dinas Kesehatan Kota Semarang memberikan informasi dan konten-konten yang ada di dalam Instagram mengenai COVID-19 itu informasinya kurang mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga dapat menimbulkan cara pandang dan perilaku yang berbeda karena informasi yang terkait tersebut hanya berdasarkan sumber data dari masyarakat. Jadi tim Dinas Kesehatan itu mencari tahu apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekarang ini? Lalu berdasarkan analisa tersebut Dinas Kesehatan Kota Semarang langsung membuat konten tersebut agar masyarakat yang membutuhkan informasi itu tidak merasa bingung. Dan proses pembuatannya itu hanya di diskusikan oleh tim yang ada di Dinas Kesehatan tersebut.

Jadi saran saya sebagai penulis untuk Dinas Kesehatan Kota Semarang adalah jika memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan COVID-19 di

instagram itu harus melalui komunikasi yang secara resmi formal oleh lembaga. Jika resmi formal dari lembaga data-data yang didapat juga resmi dari Kementerian Kesehatan, IDI (Ikatan Dokter Indonesia), RSUD, puskesmas, dll. Jadi komunikasi yang dilakukan itu murni dari hasil dari data yang didapat lewat sesuatu yang ada alurnya.

